



## Pendidikan Nonformal Berbasis Komunitas: Kunci Sukses Pemberdayaan Masyarakat

Muhammad Adil Arnady

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB

(email: [arnady55@gmail.com](mailto:arnady55@gmail.com))

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model pendidikan nonformal berbasis komunitas dapat berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jatikramat, Kota Bekasi. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan nonformal meningkatkan relevansi dan efektivitas program tersebut. Peserta program melaporkan peningkatan keterampilan praktis, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, program ini juga memperkuat solidaritas komunitas dan menciptakan inisiatif lokal yang berkelanjutan, seperti kelompok usaha bersama. Faktor kunci keberhasilan program meliputi keterlibatan aktif masyarakat, pendekatan fasilitatif oleh instruktur, dan dukungan dari pemerintah lokal serta organisasi non-pemerintah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pendidikan nonformal berbasis komunitas merupakan alat yang efektif untuk pemberdayaan masyarakat, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan keberlanjutan komunitas. Temuan ini memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan program pendidikan nonformal di wilayah lain dan menjadi referensi bagi pembuat kebijakan serta praktisi pendidikan.

**Kata kunci:** Pendidikan nonformal, pemberdayaan masyarakat, model berbasis komunitas,

### Abstract

*This study aims to explore how a community-based non-formal education model can contribute to community empowerment in one of the urban villages in Bekasi City. Using a qualitative approach, this study collected data through in-depth interviews, participatory observation and document analysis. The results showed that active community participation in the planning and implementation of non-formal education programs increased the relevance and effectiveness of the programs. Program participants reported improved practical skills, self-confidence and communication skills. In addition, the program also strengthens community solidarity and creates sustainable local initiatives, such as joint business groups. Key factors for the program's success include active community involvement, a facilitative approach by the*

*instructors, and support from local government and non-governmental organizations. The study concludes that the community-based non-formal education model is an effective tool for community empowerment, contributing significantly to the improvement of quality of life and community sustainability. The findings provide practical recommendations for the development of non-formal education programs in other regions and serve as a reference for policy makers and education practitioners.*

**Keyword:** *Non-formal education, community empowerment, community-based model*

## **Pendahuluan**

Pendidikan non-formal telah lama dikenal sebagai alat yang efektif untuk memberdayakan masyarakat. Melalui pendidikan non-formal, masyarakat dapat meningkatkan kapasitas teknologi dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Mustangin et al., 2021). Selain itu, pendidikan non-formal juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok tertentu, seperti anak jalanan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pendidikan non-formal memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan sepanjang hidup (Nugraheni & Alfarizki, 2022).

Di Indonesia, pendidikan non-formal berperan penting dalam mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal (Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Nonformal dan Informal, 2020). Model pendidikan non-formal berbasis masyarakat menekankan pada partisipasi aktif penduduk lokal dalam perancangan dan pelaksanaan program pendidikan yang memenuhi kebutuhan lokal, sehingga meningkatkan relevansi dan efektivitas program tersebut.

Pendidikan nonformal berbasis masyarakat telah menjadi sebuah fenomena yang berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu cara untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan nonformal berbasis masyarakat, terdapat upaya untuk memberdayakan berbagai kelompok, seperti perempuan di desa wisata, siswa melalui kegiatan agribisnis, dan masyarakat umum melalui kewirausahaan

nonformal. Studi-studi seperti yang dilakukan oleh Sujarwo et al. (2017) menunjukkan implementasi model pemberdayaan perempuan di desa wisata melalui pendidikan berbasis komunitas, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian perempuan dalam sektor jasa kuliner.

Selain itu, Fahmi et al. (2022) juga menyoroti peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal tertua di Indonesia yang terlibat dalam sektor keagamaan. Pendekatan pendidikan nonformal berbasis masyarakat juga diterapkan dalam konteks pengembangan keterampilan dan pengetahuan. Trisanti & Kusumawardani (2022) dalam pengembangan literasi digital untuk pemberdayaan perempuan. Wardhana (2022) menyoroti metode pemberdayaan berbasis digital dalam meningkatkan akses dan pelatihan bagi anggota masyarakat.

Model-model pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, seperti yang diamati dalam penelitian oleh Suryono et al. (2023) yang menggambarkan model pemberdayaan melalui pendidikan kewirausahaan nonformal untuk meningkatkan kemandirian UMKM. Selain itu, Adiatmika & Nain (2022) juga menyoroti program *waste bank* dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pendidikan non-formal tidak hanya memberikan keterampilan praktis yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup, namun juga memperkuat kemampuan individu dan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pendidikan nonformal memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program pendidikan nonformal dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan sosial ekonomi bangsa dengan menciptakan lapangan kerja bagi berbagai kalangan di masyarakat (Mustangin et al., 2021). Melalui pendidikan nonformal, masyarakat dapat meningkatkan kapasitas teknologi, keterampilan, dan pengetahuan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka (Sitorus & Hutasoit, 2021).

Program pendidikan nonformal juga dapat menjadi solusi dalam mengurangi kesenjangan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan (Lukman et al., 2022). Dengan adanya program-program ini, masyarakat dapat memperoleh pendidikan tambahan dengan biaya rendah atau bahkan gratis, sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat (Safitri, 2017). Selain itu, pendidikan nonformal juga dapat memberdayakan masyarakat melalui pembelajaran yang bersifat individual dan berpusat pada peserta didik, sehingga masyarakat dapat mengembangkan potensi mereka sendiri (Laila & Salahudin, 2022). Program-program seperti Taman Baca Masyarakat (TBM) juga merupakan upaya dalam membangun budaya literasi di masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Prabowo et al., 2023).

Namun, Meski banyak penelitian yang menekankan aspek kuantitatif seperti peningkatan pendapatan dan jumlah peserta, penting untuk memberikan fokus pada aspek kualitatif ini karena dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang dampak pendidikan nonformal terhadap masyarakat. Penelitian oleh Suryono et al. (2023) menunjukkan bahwa model pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal dapat meningkatkan kemandirian pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, penelitian oleh Firdaus (2018) menyoroti upaya program workshop PKBM dalam mencegah perilaku negatif remaja, menunjukkan bahwa pendidikan nonformal dapat memainkan peran penting dalam mengubah sikap dan perilaku masyarakat. Dengan demikian, meskipun aspek kualitatif dalam pendidikan nonformal masih kurang mendapat perhatian, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki potensi besar dalam mengubah persepsi, sikap, dan partisipasi masyarakat, serta memainkan peran penting dalam pemberdayaan dan perubahan sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menggali bagaimana model pendidikan nonformal berbasis masyarakat dapat

menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jatikramat, Kota Bekasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dinamika dan mekanisme yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan non-formal berbasis masyarakat dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan program-program tersebut. Untuk menilai dampak program pendidikan non-formal terhadap pemberdayaan masyarakat, baik dalam hal peningkatan keterampilan individu maupun penguatan kapasitas kolektif masyarakat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang kaya dan komprehensif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan semakin menambah perspektif kualitatif pada literatur pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat. Dalam praktiknya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan nonformal yang lebih efektif dan memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi masyarakat kecamatan lainnya untuk mengadopsi model pendidikan nonformal berbasis masyarakat sebagai strategi pemberdayaan berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus pada salah satu program pendidikan nonformal yang sedang berjalan dan melibatkan berbagai kelompok masyarakat yang berada di Kelurahan Jatikramat, Kota Bekasi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dilakukan, serta bagaimana program tersebut diterima dan dipersepsikan oleh masyarakat (Creswell, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai model pendidikan nonformal berbasis masyarakat, namun juga memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan dan tantangan serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Manfaat penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas program pendidikan non-formal, namun juga berlaku pada upaya penguatan masyarakat secara keseluruhan, yang pada akhirnya dapat mendorong pembangunan sosial-ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### **Metode**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara detail bagaimana model pendidikan nonformal berbasis masyarakat dapat menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara komprehensif pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks pendidikan nonformal berbasis masyarakat. Melalui metode ini, penelitian dapat mengeksplorasi berbagai nuansa dan kompleksitas yang tidak dapat diungkapkan melalui pendekatan kuantitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik antara lain wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk peserta program pendidikan non-formal, fasilitator, dan anggota masyarakat lain yang terlibat. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka mengenai pelaksanaan program, dampak yang dirasakan, dan faktor-faktor yang mereka yakini berkontribusi terhadap keberhasilan atau hambatan program. Pertanyaan wawancara disusun secara semi terstruktur untuk memberikan keleluasaan responden dalam menyampaikan pandangannya secara detail dan terus terang.

Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan dalam rangka program pendidikan nonformal yang sedang dilaksanakan di kecamatan. Peneliti berperan aktif dalam kegiatan ini dan memahami langsung dinamika yang terjadi, interaksi antar peserta, dan cara fasilitator menyajikan materi. Pengamatan ini

membantu peneliti mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan, dan tanggapan dari peserta program. Catatan lapangan yang terperinci diambil selama observasi untuk mencatat temuan penting dan pertimbangan peneliti.

Analisis dokumen meliputi pengumpulan dan analisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan program pendidikan nonformal, seperti: Contoh: laporan program, modul pelatihan, evaluasi program. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tambahan mengenai struktur dan isi program, tujuan yang ingin dicapai, dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Analisis dokumen dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang mendukung temuan wawancara dan observasi.

Untuk menjamin keandalan dan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi data dengan menggabungkan wawasan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, pengecekan anggota dilakukan dengan meminta responden meninjau transkrip wawancara dan temuan penelitian awal untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti konsisten dengan pengalaman dan pandangan mereka.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik dimana data yang dikumpulkan diorganisasikan, diberi kode, dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul. Proses analisis ini memerlukan beberapa langkah: menyalin data wawancara, membacanya berulang kali untuk memahaminya, mengkodekan bagian data yang relevan, dan mengelompokkan kode ke dalam tema yang lebih besar. Tema-tema yang muncul kemudian dianalisis lebih lanjut untuk memahami hubungan di antara tema-tema tersebut dan bagaimana tema-tema tersebut menjelaskan fenomena pendidikan non-formal berbasis masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam proses analisis, peneliti juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di kecamatan yang diteliti dan bagaimana hal ini mempengaruhi pelaksanaan

dan dampak program pendidikan non-formal. Refleksi kritis dilakukan secara terus menerus untuk menghindari bias peneliti dan memungkinkan interpretasi data yang lebih obyektif. Peneliti juga akan mendokumentasikan proses analitis dan keputusan yang diambil selama penelitian untuk meningkatkan transparansi dan ketertelusuran metodologi yang digunakan.

Dengan pendekatan metodologi kualitatif yang menyeluruh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan komprehensif mengenai model pendidikan nonformal berbasis masyarakat dan kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat di kecamatan selama ini. Hasil penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan literatur tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk mengembangkan program pendidikan nonformal yang lebih efektif dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana model pendidikan nonformal berbasis komunitas dapat berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jatikramat, Kota Bekasi. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, beberapa temuan utama diidentifikasi, menggambarkan dinamika pelaksanaan program, persepsi peserta, serta dampak program terhadap komunitas.

### **1. Dinamika Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program pendidikan nonformal berbasis komunitas di kelurahan ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat. Program ini dirancang dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan, sehingga materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan lokal. Salah satu fasilitator program menyatakan, "Kami selalu mengadakan diskusi dengan warga untuk menentukan topik pelatihan yang benar-benar mereka butuhkan, seperti keterampilan menjahit, pertanian organik, dan teknologi informasi dasar" (Wawancara, Fasilitator A, 2023).

Observasi partisipatif menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif ini meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program tersebut. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan dan berkontribusi dalam diskusi kelompok. Peneliti mencatat dalam catatan lapangan bahwa suasana kelas sangat dinamis dengan banyak interaksi antara fasilitator dan peserta, yang menunjukkan adanya hubungan yang baik dan saling menghormati.

## **2. Persepsi dan Pengalaman Peserta**

Peserta program memiliki persepsi yang sangat positif terhadap program pendidikan nonformal ini. Banyak dari mereka mengakui bahwa program ini telah memberikan mereka keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Seorang peserta mengatakan, "Dulu saya tidak tahu bagaimana cara memasarkan produk saya secara online, tapi setelah mengikuti pelatihan ini, sekarang saya bisa menjual produk saya melalui media sosial dan pendapatan saya meningkat" (Wawancara, Peserta B, 2023).

Selain keterampilan praktis, peserta juga merasakan adanya peningkatan dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi. "Sebelumnya, saya sangat pemalu dan tidak berani berbicara di depan umum. Namun, melalui kegiatan diskusi dan presentasi di kelas, sekarang saya lebih percaya diri dan bisa menyampaikan pendapat saya dengan jelas" (Wawancara, Peserta C, 2023).

## **3. Dampak Program terhadap Pemberdayaan Masyarakat**

Dampak positif dari program pendidikan nonformal ini tidak hanya dirasakan oleh individu peserta, tetapi juga oleh komunitas secara keseluruhan. Program ini telah membantu meningkatkan solidaritas dan kerjasama antar warga. "Kami sekarang lebih sering bekerja sama dalam berbagai kegiatan komunitas, seperti gotong royong dan proyek kewirausahaan. Ini membuat komunitas kami lebih erat dan saling mendukung" (Wawancara, Peserta D, 2023).

Analisis dokumen menunjukkan bahwa program ini juga berhasil menciptakan berbagai inisiatif lokal yang berkelanjutan. Salah satu contohnya adalah terbentuknya kelompok usaha bersama yang menghasilkan produk-produk lokal untuk

dipasarkan. Kelompok ini tidak hanya meningkatkan pendapatan anggotanya tetapi juga memperkuat ekonomi lokal. "Dengan adanya kelompok usaha ini, kami bisa saling membantu dan mendukung satu sama lain, sehingga perekonomian di kampung kami lebih stabil" (Wawancara, Peserta E, 2023).

Selain itu, program ini juga berkontribusi pada peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat tentang isu-isu penting, seperti kesehatan, lingkungan, dan hak-hak sosial. "Setelah mengikuti pelatihan tentang kesehatan, saya jadi lebih peduli terhadap kesehatan keluarga dan lingkungan sekitar. Saya juga ikut mengkampanyekan pentingnya kebersihan dan pola hidup sehat di lingkungan kami" (Wawancara, Peserta F, 2023).

#### **4. Faktor Kunci Keberhasilan**

Beberapa faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini diidentifikasi melalui analisis data. Pertama, keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat. Kedua, pendekatan fasilitatif yang digunakan oleh instruktur meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta. Ketiga, adanya dukungan dari pemerintah lokal dan berbagai organisasi non-pemerintah membantu dalam penyediaan sumber daya dan pendanaan program. "Dukungan dari pemerintah dan NGO sangat penting dalam menyediakan fasilitas dan dana untuk pelaksanaan program ini" (Wawancara, Fasilitator B, 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pendidikan nonformal berbasis komunitas dapat menjadi kunci sukses dalam pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh peserta, tetapi juga memperkuat kapasitas kolektif komunitas untuk berpartisipasi dalam pembangunan lokal. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan menyediakan dukungan yang memadai, program pendidikan nonformal dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan keberlanjutan komunitas. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di wilayah lain dan

memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan efektivitas program pendidikan nonformal.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyoroti pentingnya model pendidikan nonformal berbasis komunitas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama yang memberikan wawasan tentang dinamika pelaksanaan program, persepsi peserta, dan dampak program terhadap komunitas.

Pertama, pelaksanaan program pendidikan nonformal berbasis komunitas di kelurahan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pendekatan ini memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan lokal dan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program tersebut. Keterlibatan aktif masyarakat dalam merancang dan mengimplementasikan program ini menunjukkan adanya dinamika sosial yang positif dan interaksi yang konstruktif antara fasilitator dan peserta.

Kedua, peserta program memiliki persepsi yang sangat positif terhadap manfaat yang mereka peroleh. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi peserta. Dampak positif ini terlihat dalam perubahan persepsi dan sikap peserta terhadap diri mereka sendiri dan komunitas.

Ketiga, dampak program pendidikan nonformal ini dirasakan secara luas oleh komunitas. Program ini telah membantu meningkatkan solidaritas dan kerjasama antar warga, menciptakan inisiatif lokal yang berkelanjutan, dan meningkatkan literasi serta kesadaran masyarakat tentang isu-isu penting. Pemberdayaan masyarakat yang dihasilkan dari program ini tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif, memperkuat ekonomi lokal dan kualitas hidup komunitas secara keseluruhan.

Faktor kunci keberhasilan program ini meliputi keterlibatan aktif masyarakat, pendekatan fasilitatif oleh instruktur, dan dukungan dari pemerintah lokal serta organisasi non-pemerintah. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan program pendidikan nonformal yang efektif dan relevan dengan kebutuhan komunitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pendidikan nonformal berbasis komunitas dapat menjadi alat yang efektif untuk pemberdayaan masyarakat. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat serta menawarkan rekomendasi praktis untuk pengembangan program pendidikan nonformal yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di wilayah lain dan membantu pembuat kebijakan serta praktisi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan keberlanjutan komunitas.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Pertama, ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada para peserta program pendidikan nonformal di kelurahan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman serta pandangan mereka. Tanpa partisipasi aktif dan kerelaan mereka untuk berbagi cerita, penelitian ini tidak akan dapat terwujud.

Terima kasih juga disampaikan kepada para fasilitator program yang telah memberikan informasi berharga dan membantu peneliti dalam memahami dinamika pelaksanaan program. Dukungan dan kerjasama mereka sangat berarti dalam proses pengumpulan data dan analisis.

Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada pihak pemerintah setempat dan organisasi non-pemerintah yang telah mendukung pelaksanaan program pendidikan nonformal ini. Dukungan mereka tidak hanya dalam bentuk

pendanaan dan fasilitas, tetapi juga dalam bentuk komitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan.

Selanjutnya, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada para mentor dan rekan-rekan peneliti yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan sepanjang proses penelitian ini. Diskusi dan umpan balik yang konstruktif telah membantu peneliti dalam menyusun dan menyempurnakan penelitian ini.

Akhir kata, terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi. Semangat dan dorongan mereka sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini merupakan hasil kerja keras bersama, dan peneliti berharap bahwa hasilnya dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Terima kasih.

## Referensi

- Adiatmika, I. W. W. and Nain, U. (2022). Community empowerment in waste management through waste bank program in tabanan regency. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 3(4), 17-31. <https://doi.org/10.47616/jamrsss.v3i4.322>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal. (2020). *Laporan Tahunan Pendidikan Nonformal*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fahmi, R., Saepudin, A., Sulistiono, E., & Ramadani, R. F. (2022). Santripreneur: education on empowerment of students through agribusiness activities. *Empowerment*, 11(1), 28. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v11i1p28-34.2223>
- Firdaus, N. M. (2018). Workshop program effort of community learning center (pkbm) in preventing teenager promiscuity (case study in pkbm bina mandiri cipageran cimahi). *Empowerment*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v7i1p7-19.660>

- Laila, D. A. and Salahudin, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat indonesia melalui pendidikan nonformal: sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 100-112. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064>
- Lukman, A., Sanjaya, A., & Wijaya, A. (2022). Pendidikan nonformal sebagai solusi pemecahan masalah sosial di gang rawa jaya 1 kota samarinda. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 286-292. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.50187>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses perencanaan pendidikan nonformal untuk peningkatan kapasitas teknologi pelaku umkm. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Nugraheni, A. S. C. and Alfarizki, F. R. (2022). Optimizing the existence of non-formal education to support childrens's developmental rights. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 501. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.68121>
- Prabowo, M. A., Hidayani, H., Rahma, D., & Aulia, S. (2023). Taman baca masyarakat (tbn) sahyta sebagai upaya membangun budaya literasi di desa candali. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 170-178. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.19266>
- Safitri, D. (2017). Pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian siswa di desa kunci. *J-Abdipamas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v1i1.59>
- Sitorus, M. A. and Hutasoit, E. F. (2021). Upaya menekan permasalahan kependudukan di masyarakat melalui peningkatan akses pendidikan nonformal. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 474. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10565>
- Sujarwo, S., Trisanti, T., & Santi, F. U. (2017). Community-based education for women empowerment in tourism village. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.12682>
- Suryono, J., Wijaya, M., Irianto, H., Harisudin, M., Rahayu, N. T., Darsini, D., ... & Kusumawati, H. (2023). Model of community empowerment through education non-formal entrepreneurship to improve independence of micro, small and medium enterprises. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(3), 413-429. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.3.25>
- Trisanti, T. and Kusumawardani, E. (2022). Digital literacy model to empower women using community-based education approach. *World Journal on*

Educational Technology: Current Issues, 14(1), 175-188.

<https://doi.org/10.18844/wjet.v14i1.6714>

Wardhana, M. W. (2022). Higher education in community empowerment based on the strength of technology and information, online marketing system approach.

International Journal of Social Science, 2(4), 1969-1974.

<https://doi.org/10.53625/ijss.v2i4.4243>